

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ragam budaya berbeda-beda. Mulai dari suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Tersebarinya beragam suku, budaya, agama, dan bahasa tersebut membuat setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Ragam suku, budaya, agama, dan bahasa patut untuk dilestarikan sehingga tidak hilangnya identitas suatu daerah tersebut. Salah satu identitas yang perlu dilestarikan yaitu budaya, Menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan seluruh kemampuan manusia yang didasari oleh pemikirannya, yang tercemin pada perilaku hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar Prihandhana, (2023). Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa kebudayaan tercipta oleh manusia. Dalam diri manusia itu sendiri pada hakikatnya dapat menghasilkan kebudayaan dari kehidupan sosial, sehingga dengan adanya kebudayaan di dalamnya terdapat tradisi yang biasa dilakukan secara turun-temurun sejak zaman dahulu.

Kehidupan yang dijalani oleh masyarakat merupakan bagian dari tradisi, karena di dalam kehidupan masyarakat ada tradisi yang dilakukan. Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan di masyarakat yang harus tetap dilestarikan. Proses pelestarian ini diupayakan agar budaya yang ada tidak hilang atau lenyap begitu saja mutiara, (2021). Pentingnya melestarikan tradisi merupakan salah satu upaya untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang budaya lokal, lingkungan sekitar, dan nilai - nilai yang terkandung dalam suatu tradisi.

Bali merupakan pulau yang terkenal dengan keindahan alamnya dan keunikan budayanya yang berbeda dengan budaya lainnya. Salah satu keunikan yang terdapat pada pulau Bali adalah keragaman tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat lokal yang memiliki nilai moral yang sangat bermanfaat. Tradisi Bali sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri, hal ini terkait dengan kehidupan masyarakat lokal pulau Bali yang menganut agama Hindu Prihandhana, (2023). Ada perbedaan yang signifikan antara Hindu di Bali, atau biasa dikenal sebagai Hindu Dharma berbeda dengan Hindu di negara lain, perbedaan ini membuat tradisi Bali memiliki keunikan. Contohnya yang terkenal tradisi pengerupukan, Pengerupukan merupakan salah satu tahapan pelaksanaan hari raya Nyepi untuk mengusir bhuta kala dari rumah, pekarangan sekitarnya. Tradisi siat sambuk merupakan tradisi yang digelar oleh krama Banjar Pohgending setahun sekali yang dilaksanakan sehari sebelum hari raya Nyepi atau lebih tepatnya setelah acara pengerupukan. tradisi siat sambuk merupakan tradisi yang dapat dikategorikan sangat unik. Tradisi siat sambuk memiliki keunikan dari segi pelaksanaan dengan saling melempar sabut kelapa yang telah dibakar satu dengan yang lain Prihandhana, (2023).

Dalam tradisi siat sambuk kata Siat merupakan arti dari “perang” sedangkan Sambuk merupakan arti dari “Sabut Kelapa” jadi dapat dikatakan tradisi siat sambuk adalah perang sabut kelapa, tradisi siat sambuk dilakukan setiap setahun sekali pada malam pengerupukan atau sehari menjelang Hari Raya Nyepi, Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian budaya yang diwariskan turun temurun dari para tetua terdahulu. Tradisi siat sambuk di banjar Pohgending, Penebel, Tabanan sering juga disebut tradisi siat geni, anak - anak muda disana kadang

menyebutnya "Perang Sambuk". Setelah pengarakan ogoh ogoh selesai dilaksanakan, dua "jomprot" sabut kelapa mulai dibakar. Asapun mengepul keudara, Kalau sabut kelapa sudah dibakar, itu tandanya, siat sambuk akan segera berlangsung. Tensi pertarungan dan pertempuran terasa semakin meninggi Atmosfir emosi semakin terasa bergejolak. Penonton mulai bersorak sorai sembari tangan mendekap di dada untuk berdoa semoga "pertempuran" sebentar lagi berjalan lancar.

Kasus tawuran yang sering terjadi di masyarakat dapat dikaitkan dengan makna tradisi siat sambuk atau "Siat Geni". Menurut bendesa adat yaitu bapak I Made Jelas (wawancara 20 januari 2024) Tradisi ini melambangkan pertempuran dan permusuhan yang diwakili oleh api. Setelah pertempuran, para peserta berdamai dengan bersalaman dan mematikan api permusuhan menggunakan air suci, membersihkan diri untuk menyambut Hari Raya Nyepi dengan hati yang bersih. Nilai moral dari tradisi ini mengajarkan kita untuk tidak menyimpan dendam secara berlebihan, segera berdamai setelah konflik, dan hidup dengan hati yang bersih tanpa permusuhan. Selain itu, tradisi siat sambuk juga menekankan pentingnya nilai kebersamaan. Meskipun ada unsur pertempuran, semua peserta berpartisipasi dalam tradisi ini sebagai bagian dari komunitas yang sama. Mereka bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan tradisi, menunjukkan bahwa kebersamaan dapat tetap terjaga meskipun ada perbedaan atau konflik. Sportivitas juga menjadi nilai penting dalam tradisi siat sambuk. Para peserta bertarung dengan semangat kompetitif namun tetap menghormati mengikuti aturan dalam tradisi ini. Setelah "pertarungan," mereka menunjukkan sikap sportivitas dengan berdamai, bersalaman, dan berpelukan. Hal ini mengajarkan bahwa dalam setiap konflik atau

kompetisi, penting untuk menjaga sikap sportivitas dan menghormati lawan. Dalam konteks tawuran, kita bisa belajar dari tradisi ini untuk mengelola konflik dengan bijak, memadamkan permusuhan dengan saling memaafkan, membina hubungan yang baik dengan mengutamakan perdamaian, serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan sportivitas. Dengan demikian, nilai-nilai dari tradisi siat sambuk dapat diterapkan untuk mengatasi dan mencegah kasus tawuran, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, aman, dan penuh kebersamaan.

Penelitian yang dilakukan Prihandhana, (2023) dengan judul “*Tradisi Siat Sambuk Di Banjar Pohgending, Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan keberadaan tradisi siat sambuk yang dilaksanakan di Banjar Pohgending, serta untuk memahami dan menjelaskan fungsi dan makna yang terdapat dalam tradisi siat sambuk Banjar Pohgending. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang tradisi siat sambuk. Adapun teori yang digunakan yakni teori Fungsional Struktural oleh Radcliff-Brown, serta Teori Interaksi Simbolik oleh Blumer. Studi ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang fungsi dan makna tradisi siat sambuk di Banjar Pohgending, Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan mengenai tradisi siat sambuk merupakan tradisi yang erat kaitannya akan nilai filosofis dan religius. Sedangkan peneliti membahas sejarah, makna, dan nilai – nilai tradisi siat sambuk dan kaitannya dengan video animasi 3D live shoot.

Pada kenyataannya masih banyak sebagian masyarakat yang tidak mengetahui

adanya tradisi siat sambuk, serta tidak memahami secara utuh arti, sejarah, makna, dan nilai - nilai dari tradisi siat sambuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran Kuesioner, berdasarkan hasil Kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 40 responden yang mayoritas masyarakat berasal dari bali dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 23 tahun, yang menunjukkan 72,5% masyarakat tidak mengetahui tradisi siat sambuk. Hanya 2,5% masyarakat yang mengetahui nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi siat sambuk. Dari hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tradisi siat sambuk. Selain itu dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden setuju bahwa tradisi ini perlu dilestarikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin memperkenalkan tradisi siat sambuk kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satu pemanfaatan teknologi yang digunakan yaitu video animasi 3D live shoot. Berkaitan dengan video animasi 3D live shoot, Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Aboe, 2020). Animasi 3D (3 dimensi) adalah animasi yang memiliki sifat kedalaman atau ruang pada objeknya, dengan menggunakan tiga sumbu X, Y, dan Z sebagai sumbu kedalaman. Objek yang dihasilkan dari animasi 3D bisa diputar sesuka hati menurut sumbunya Pratama, (2019). Live Shoot merupakan teknik pengambilan gambar bergerak secara langsung dengan objek berupa orang atau makhluk hidup yang menciptakan suatu adegan yang dramatis. Dapat disimpulkan bahwa animasi 3D

live shoot merupakan gabungan antara animasi 3D dengan shoot langsung (Live Shoot). Dimana objek 3D akan digabungkan dengan shoot yang ada pada dunia nyata Wulandari & Nugraha, (2017).

Video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk dibuat dalam bentuk dokumenter yang menjelaskan apa itu tradisi siat sambuk dilanjutkan dengan wawancara mengenai tradisi siat sambuk, menjelaskan sejarah tradisi siat sambuk dan melakukan wawancara mengenai sejarah tradisi siat sambuk, menjelaskan makna yang terkandung didalam tradisi siat sambuk dilanjutkan dengan melakukan wawancara tentang makna tradisinya, dan terakhir menjelaskan terkait nilai - nilai yang terkandung dalam tradisi siat sambuk kemudian melakukan wawancara tentang nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi siat sambuk, kemudian menjelaskan nilai – nilai moral tradisi siat sambuk dengan mengaitkannya dengan kasus tawuran di kalangan generasi muda. Dengan dikembangkannya video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk, diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi tradisi siat sambuk yang lebih optimal dan mendapatkan makna dan nilai – nilai moral yang bermanfaat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengembangkan video animasi 3D live shoot yang membahas tentang tradisi siat sambuk dengan judul “Pengembangan Video Animasi 3D Live Shoot Tradisi Siat Sambuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang tradisi siat sambuk.

2. Masih kurangnya penyampaian dan media terkait pengembangan animasi yang membahas tentang tradisi siat sambuk.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan dan implementasi dari pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk?
2. Bagaimana respon penonton terhadap pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk merancang dan implementasi dari pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk.
2. Untuk mendeskripsikan respon penonton dalam pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian identifikasi masalah sebelumnya, peneliti perlu membatasi penelitian agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Semua informasi tentang video animasi 3D live shoot ini bersumber dari hasil wawancara dari tokoh adat, jurnal terkait tradisi siat sambuk, dan youtube terkait tradisi siat sambuk.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Animasi 3D Live Shoot Tradisi Siat Sambuk”, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif dalam mengembangkan video animasi 3D live shoot, khususnya terkait dengan tradisi siat sambuk. Sehingga video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk ini bermanfaat sebagai media untuk mempromosikan tradisi siat sambuk sebagai kebudayaan.

2. Secara Praktis

a) Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk ini memiliki manfaat sebagai media informasi terkait maupun tradisi siat sambuk dan sebagai media pembelajaran kepada masyarakat baik dari nilai moral, nilai sejarah, nilai pendidikan, dan nilai budaya

b) Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan melalui pengembangan video animasi 3D live shoot tradisi siat sambuk dan menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman sebagai tolak ukur pengetahuan yang sudah didapat selama masa perkuliahan.

c) Manfaat Bagi Peneliti Sejenis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan video animasi 3D live shoot maupun video sejenis dan dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan media elektronik atau media lainnya.

